

Pendidikan Sepanjang Hayat dan Berbagai Implikasinya

Oleh :

Hj. Marfu'ah
Universitas Islam Jember
Email : marfuahhjuj@gmail.com

Abstrak

Dalam penulisan ini, tujuannya adalah ingin menemukan pengertian pendidikan sepanjang hayat, pola penerapannya, dan penanganan berbagai implikasi pendidikan sepanjang hayat. Melalui pelayanan pendidikan yang terorganisir dan sistematis. Hasil yang diperoleh antara lain: 1. Pendidikan Sepanjang Hayat adalah pendidikan yang bisa dilaksanakan dimana saja, kapan saja, tanpa batas usia. Pendidikan Sepanjang Hayat juga berfungsi mengembangkan potensi manusia selama hidup, baik melalui institusi maupun pengalaman hidupnya. Sedangkan penerapan pendidikan sepanjang hayat dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan in formal dan pendidikan non formal. implikasi pendidikan sepanjang hayat yang berkembang di masyarakat hendaknya dikelola melalui pendidikan non formal secara sistematis.

Kata Kunci: Pendidikan Sepanjang Hayat, berbagai implikasi.

PENDAHULUAN

Masyarakat modern saat ini termasuk masyarakat Indonesia menghadapi perkembangan yang sangat cepat dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mempengaruhi masalah masalah substans kehidupan. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang masyarakatnya sangat majemuk, karena bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau terbesar di dunia dengan berbagai ragam suku, bahasa, adat dan budaya yang menempatnya. Usman Pelly menyatakan, meskipun setiap warga Indonesia

berbicara dalam satu bahasa nasional, namun kenyatannya terdapat kurang lebih 350 kelompok etnis, adat istiadat, dan cara cara sesuai dengan kondisi lingkungan tertentu. Dan kecenderungan yang muncul dalam masyarakat majemuk adalah timbulnya persaingan dan semakin sulit diatasi ketika melibatkan berbagai komponen bangsa. Kesenjangan dalam berbagai bidang dapat menjadi pemicu timbulnya situasi konflik, dan agama sering digunakan sebagai argumentasi kesadaran dalam menggerakkan konflik.

Pendidikan secara umum diyakini memiliki kekuatan untuk menciptakan secara keseluruhan visi kehidupan dalam menciptakan peradaban manusia. Pendidikan dalam kehidupan sosial kemanusiaan, merupakan satu upaya yang dapat melahirkan proses pembelajaran yang dapat membawa manusia menjadi sosok yang potensial secara intelektual melalui proses transfer of knowledge dan proses transfer of values. Pendidikan merupakan proses panjang yang berlangsung secara terus menerus, tidak terbatas pada tempat dan waktu dalam rangka mengantarkan manusia untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

PEMBAHASAN

1. Hakekat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha manusia dalam proses pembentukan manusia seutuhnya mencakup kemampuan mental, fikir dan kepribadian, sebagai bekal manusia untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam hidup. Pendidikan adalah karya bersama yang berlangsung dalam suatu pola kehidupan insani tertentu, sebagai proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, ketrampilan, pikiran dan karakter manusia. Pendidikan adalah lembaga atau usaha pembangunan watak bangsa, yang mencakup ruang lingkup kemampuan mental, fikir dan kepribadian manusia.

Sebagaimana disampaikan fathul Jannah bahwa, pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan

akan meninggikan manusia dan merendahkan manusia yang lain, manusia akan dianggap berharga bila memiliki pendidikan yang berguna bagi sesama. Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang menawarkan jasa layanan bersifat intelektual, afeksi, psikomotorik, emosional dan spiritual dalam menyiapkan masa depan umat. Dizaman modern seperti sekarang, pendidikan masih dianggap sebagai kekuatan utama dalam komunitas sosial, sebagai amunisi yang mampu memberikan kemampuan teknologi, fungsional, informatif dan terbuka bagi pilihan utama masyarakat dalam memasuki masa depan.

Durotul Yatimah mengatakan bahwa pendidikan sudah semakin menempati ruang yang lebih besar dari kehidupan manusia, karena perannya yang semakin meningkat diantara kekuatan-kekuatan yang mengatur masyarakat modern. Tidak ditemukan dalam kehidupan nyata bahwa, seseorang dapat mengembangkan mutu kehidupannya semata-mata hanya mengandalkan pendidikan formal saja tanpa memanfaatkan akses pendidikan non formal. Seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal yang paling tinggi sekalipun, masih memerlukan pendidikan non formal, karena perolehan pendidikan di sekolah/universitas tidak selamanya akan terus relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir yang selalu berkembang amat pesat. Sementara itu mereka yang sedang menempuh pendidikan formal, masih memerlukan layanan pendidikan non formal dalam berbagai layanan pendidikan seperti

kursus, belajar berorganisasi, kegiatan pramuka dan berbagai kegiatan ekstra kulikuler lainnya. Pendidikan non formal bisa berfungsi sebagai pendidikan formal.

Institusi pendidikan merupakan instrumen penting dalam kerangka penyiapan sumber daya manusia di dunia kerja dan masyarakat. Perguruan Tinggi merupakan sebuah lembaga pelayanan jasa pendidikan yang dalam pelaksanaan kegiatannya harus selalu berorientasi pada perkembangan zaman dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. Dilihat dari sistem penjenjangan yang berlaku pada suatu negara, pendidikan tinggi merupakan pintu terakhir bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja, karena pengetahuan, pengalaman dan skill yang dimiliki mahasiswa merupakan kontribusi penting bagi pembangunan suatu bangsa.

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup. Pendidikan bertujuan memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dilaksanakan bertingkat, pertama; Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai dalam system pendidikan yang berskala nasional. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) oleh UUSPN No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan

bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan; Kedua, Tujuan institusional yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau satuan pendidikan tertentu; Ketiga, Tujuan kurikulum yaitu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu bidang ilmu atau program studi, bidang studi, mata pelajaran, dan suatau ajaran yang disusun berdasarkan tujuan institusional; dan keempat, Tujuan instruksional atau tujuan pengajaran yaitu tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakan suatu proses pembelajaran disusun berdasarkan tujuan kurikulum sesuai pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dituangkan dalam alokasi waktu tertentu.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya dan menguasai ilmu pengetahuan, dengan sasaran menjangkau segenap peserta didik dari semua jenis dan kategori umur sepanjang hayat.

2. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan pe-

ristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontinyu dalam keseluruhan hidup manusia. Proses pembinaan kepribadian memerlukan rentang waktu yang relatif panjang, bahkan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat, yang disebut dengan Life Long Education adalah pendidikan yang menekankan bahwa proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia, baik dilaksanakan di jalur pendidikan formal, non formal maupun informal.

Pendapat ini menunjukkan, pendidikan bukan hanya didapat dari bangku sekolah atau pendidikan formal, namun juga dapat diperoleh dari pendidikan informal dan non formal. Pendidikan berlangsung seumur hidup melalui pengalaman-pengalaman yang dijalani dalam kehidupan manusia. Pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah sistem konsep pendidikan yang menerangkan keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam keseluruhan kehidupan manusia. Proses pendidikan sepanjang hayat berlangsung secara kontinyu dan tidak terbatas oleh waktu, dan tempat sepanjang perjalanan hidup manusia sejak lahir hingga meninggal dunia baik secara formal maupun non formal. Proses pendidikan sepanjang hayat tidak hanya dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar pada pendidikan formal, manun bagi semua lapisan masyarakat.

Konsep pendidikan sepanjang hayat sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan para tokoh pendidikan dan Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup,

jauh sebelum orang-orang barat mempopulerkannya. Umat Islam juga menekankan pentingnya pendidikan seumur hidup dengan tuntutan ilmu dari buaian sampai meninggal dunia. Konsep pendidikan sepanjang hayat (life long education) juga dikenal dengan istilah belajar sepanjang hayat. Konsep belajar sepanjang hayat, pembelajaran sepanjang hayat dan kemudian menjadi pendidikan sepanjang hayat merupakan konsep yang sama. Perbedaannya hanya pada konteks dimana kegiatan tersebut berlangsung dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana orang-orang belajar

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan tanpa dibatasi usia. Ada juga yang mengatakan konsep lifelong learning adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sukarela, terus menerus, dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran sepanjang hayat bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang terfokus pada pengembangan potensi manusia di sepanjang hidupnya, baik melalui institusi maupun pengalaman hidupnya. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar sepanjang hayat adalah suatu proses yang terus menerus bagi orang dengan menambah dan menyesuaikan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan untuk tindakannya. Sedangkan penerapan pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan pada lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hasbulloh dalam dasar dasar Ilmu Pendidikan mengatakan bahwa: Azas pendidikan seumur hidup itu merumuskan suatu azas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang bemula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal, non formal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia telah merumuskan konsep pendidikan seumur hidup baru mulai dimasyarakat melalui kebijakan Negara dalam Tap MPR No. IV/MPR/ 1970 jo. Tap No. IV/MPR / 1978 Tentang GBHN) yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan nasional, antara lain :

1. Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh rakyat Indonesia (arah pembangunan jangka panjang).
2. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan didalam keluarga (rumah tangga), sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. (BAB IV GBHN bagian pendidikan).

Adapun tujuan untuk pendidikan manusia seutuhnya dan seumur hidup adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakikatnya, yakni seluruh aspek pembawaannya seoptimal mungkin.

Dengan demikian secara potensial kesiapan potensi manusia diisi kebutuhannya agar berkembang secara wajar.

2. Dengan mengingat proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis, maka pendidikan wajar berlangsung selama manusia hidup.

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003, penegasan tentang pendidikan seumur hidup, dikemukakan dalam pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: "*Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya*". Jadi dapat pula dikatakan bahwa pendidikan dapat diperoleh dengan 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah.

Ketetapan di atas menunjukkan, bahwa setiap warga Negara berkesempatan seluas-luasnya untuk menjadi peserta didik melalui pendidikan sekolah ataupun luar sekolah. Setiap warga negara diharapkan dapat belajar pada tahap-tahap mana saja dari kehidupannya dalam mengembangkan dirinya sebagai manusia Indonesia Masyarakat dan pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dalam menciptakan situasi yang dapat memotivasi anak untuk terus belajar. Sekolah formal bukan satu-satunya tempat dan waktu utnyuk belajar. Dasar pendidikan seumur hidup adalah adanya keyakinan, bahwa proses pendidikan berlangsung selama manusia hidup, baik dalam maupun diluar sekolah.

Pendidikan sekolah meliputi pendidikan formal terdiri atas pendidikan

dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan ini mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembalikan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap kepribadian hidup. Pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sepanjang hayat adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan tanpa dibatasi usia. Ada juga yang mengatakan konsep *lifelong learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar, sukarela, terus menerus, dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran sepanjang hayat bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang terfokus pada pengembangan potensi manusia di sepanjang hidupnya, baik melalui

institusi maupun pengalaman hidupnya. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar sepanjang hayat adalah suatu proses yang terus menerus bagiorang dengan menambah dan menyesuaikan pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan untuk tindakannya. Sedangkan penerapan pendidikan sepanjang hayat dapat dilakukan pada lingkungan rumah tangga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Tujuan Dan Strategi Pendidikan Sepanjang Hayat

Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal sepanjang hidup. Konsepsi pendidikan sepanjang hayat merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar sepanjang hayat agar lebih bernilai bagi masyarakat.

Tujuan pendidikan manusia seutuhnya dan dilaksanakan sepanjang hayat adalah untuk mengembangkan potensi kepribadian manusia sesuai dengan kodrat dan hakekatnya, dan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian manusia bersifat hidup dan dinamis serta untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan.

Dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup sangat penting, dan dapat ditinjau dari beberapa aspek/tinjauan.

1. Tinjauan Ideologis, yaitu pendidikan sepanjang hayat akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensinya dengan terus menerus sepanjang hidupnya, memberikan skill agar mampu beradaptasi

dengan masyarakat, karena pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan

2. Tinjauan ekonomis, yaitu pendidikan sepanjang hayat adalah cara paling efektif untuk keluar dari kebodohan yang menyebabkan kemelaratan, karena pendidikan seumur hidup dapat meningkatkan produktifitas, memelihara & mengembangkan sumber-sumber yang dimiliki, memungkinkan hidup dalam suasana menyenangkan dan sehat, memiliki motivasi dalam mengasuh & mendidik anak secara tepat.
3. Tinjauan sosiologis, yaitu pada umumnya negara-negara berkembang masih banyak orang tua yang kurang menyadari pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya. Pendidikan seumur hidup merupakan solusi bagi anak-anak yang kurang mendapatkan pendidikan formal, atau tidak bersekolah sama sekali.
4. Tinjauan Politis, yaitu negara menghendaki seluruh rakyat menyadari pentingnya hak milik pribadi dan memahami fungsi pemerintah.
5. Tinjauan Teknologis, yaitu dunia saat ini dilanda oleh eksplotasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai produk yang dihasilkan-nya, yang menuntut untuk selalu mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan keterampilan-nya agar seperti yang terjadi pada negara-negara maju agar mam-

pu tidak hanya menjadi penonton di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

6. Tinjauan filosofis, yaitu kodrat martabat manusia merupakan kesatuan integral potensi yang meliputi manusia sebagai makhluk pribadi, makhluk sosial dan makhluk susila
7. Tinjauan Psikologis adalah dasar kejiwaan dan jasmani yaitu manusia merupakan kesatuan kesadaran rohani, baik dari pikir, rasa, karsa, cipta dan budi. Kesadaran jasmani (panca indera.)
8. Paedagogis, yaitu perkembangan IPTEK yang pesat mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsep, teknik dan metode pendidikan

Pendidikan sepanjang hayat merupakan azas pendidikan pendewasaan dan terus menerus. Pendidikan sepanjang hayat adalah kegiatan yang dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal seumur hidup. Konsep pendidikan sepanjang hayat merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu berlangsung terus menerus agar lebih bernilai dalam masyarakat. Dalam penerapannya diperlukan adanya suatu strategi, sehingga pendidikan bagi manusia dapat diartikan secara tepat dan benar. Adapun strategi dalam rangka pendidikan seumur hidup sebagaimana diinventarisasi Soelaiman Joesoef, dalam Hasbulloh (2019) meliputi :

a) Konsep Kunci Pendidikan Seumur Hidup yaitu :

1. Konsep pendidikan sepanjang hayat (life long Education) sebagai suatu konsep, yang

diartikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman pengalaman pendidikan.

2. Konsep belajar sepanjang hayat, berarti pelajar belajar karena respon terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan angan pendidikan menyediakan kondisi kondisi yang membantu belajar.
3. Konsep pebelajar sepanjang hayat, metode belajar sepanjang hayat orang orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pebelajar sepanjang hayat, melihat belajar baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema dan terdorong tinggi sekali untuk belajar diseluruh tingkat usia dan menerima tantangan dan perubahan selama hidup sebagai pemberi kesempatan untuk belajar baru.
4. Kurikulum pendidikan sepanjang hayat, kurikulum dalam hubungan ini didesain atas dasar prinsip pendidikan sepanjang hayat betul betul telah menghasilkan pelajar sepanjang hayat yang secara berurutan melaksanakan belajar sepanjang hayat.

b) Arah dan alasan pendidikan seumur hidup

Pendidikan seumur hidup dalam rangka menambah pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dalam hidup, umumnya diarahkan:

1. Kepada orang dewasa, yaitu sebagai generasi penerus, kaum muda atau dewasa membutuh-

kan pendidikan seumur hidup dalam rangka pemenuhan "self interest" yang merupakan tuntutan hidup sepanjang masa.

2. Kepada anak-anak, yaitu anak adalah tempat awal bagi orang dewasa, maka pendidikan bagi anak perlu mendapat perhatian, dengan program kegiatan tersusun mulai dari peningkatan kecakapan baca tulis, keterampilan dasar, mempertinggi daya pikir, sehingga membuat anak belajar berpikir kritis dan mempunyai pandangan hidup ke depan.

4. Implikasi konsep pendidikan sepanjang hayat.

Implikasi merupakan akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan. Dengan demikian maksudnya adalah sesuatu yang merupakan tindak lanjut atau follow up dari suatu kebijakan atau keputusan tentang pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat. Penerapan azas pendidikan sepanjang hayat pada isi program pendidikan dan sasaran pendidikan di masyarakat mengandung kemungkinan yang luas.

Implikasi pendidikan sepanjang hayat pada program pendidikan menurut Hamid Darmadi dkk. dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu:

a. Pendidikan baca tulis fungsional

Program ini tidak saja penting bagi pendidikan seumur hidup dikarenakan relevansinya yang ada pada negara-negara berkembang

dengan sebab masih banyaknya penduduk yang buta huruf, mereka lebih senang menonton TV, mendengarkan Radio, mengakses internet dari pada membaca. Meskipun cukup sulit untuk membuktikan peranan melek huruf fungsional terhadap pembangunan sosial ekonomi masyarakat, namun pengaruh IPTEK terhadap kehidupan masyarakat misalnya petani, justru disebabkan oleh karena pengetahuan-pengetahuan baru pada mereka. Pengetahuan baru ini dapat diperoleh melalui bahan bacaan utamanya. Realisasi baca tulis fungsional, minimal memuat dua hal, yaitu

1. Memberikan kecakapan membaca, menulis, menghitung yang fungsional bagi anak didik;
2. Menyediakan bahan-bahan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimilikinya.

b. Pendidikan vokasional.

Pendidikan vokasional adalah sebagai program pendidikan di luar sekolah bagi anak di luar batas usia sekolah, ataupun sebagai pendidikan formal dan non formal, sebab itu program pendidikan yang bersifat remedial agar para lulusan sekolah tersebut menjadi tenaga yang produktif menjadi sangat penting. Namun yang lebih penting ialah bahwa pendidikan vokasional ini tidak boleh dipandang sekali jadi lantas selesai dengan terus berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi serta

makin meluasnya industrialisasi, menuntut pendidikan vokasional itu tetap dilaksanakan secara kontinyu.

c. Pendidikan profesional.

Realisasi pendidikan seumur hidup dalam kiat-kiat profesi telah tercipta Built in Mechanism yang memungkinkan golongan profesional terus mengikuti berbagai kemajuan dan perubahan menyangkut metodologi, perlengkapan, terminologi dan sikap profesionalnya. Sebab bagaimanapun apa yang berlaku bagi pekerja dan buruh, berlaku pula bagi profesional, bahkan tantangan buat mereka lebih besar.

d. Pendidikan ke arah perubahan dan pembangunan.

Era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan IPTEK, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dengan cara masak yang serba menggunakan mekanik, sampai dengan cara merobos angkasa luar. Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menurut pendidikan yang berlangsung secara kontinyu (lifelong education). Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas pendidikan seumur hidup.

e. Pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik

Selain tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), dalam kondisi sekarang

dimana pola pikir masyarakat. yang semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa, maupun pemimpin pemerintahan di negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warga negara. Pendidikan seumur hidup yang bersifat kontinyu dalam konteks ini merupakan konsekuensinya.

f. Pendidikan kultural dan pengisian waktu luang.

Pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang perlu diberikan secara konstruktif sebagai bagian konsep pendidikan sepanjang hayat. Dengan cara ini waktu senggang dapat dimanfaatkan berbasis budaya yang baik sehingga pendidikan sepanjang hayat dapat berjalan menyenangkan.

Bagaimanapun, bagi orang terpelajar diharapkan mampu memahami dan menghargai nilai nilai agama, sejarah, falsafah hidup, seni dan music bangsanya sendiri. Pengetahuan tersebut dapat memperkaya idupnya, terutama segi pengalaman yang memungkinkan untuk mengisi waktu senggangnya dengan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang secara konstruktif akan merupakan bagian penting dari *life long education*.

Sementara itu implikasi pendidikan sepanjang hayat pada sasaran pendidikan, menurut Hasbulloh, juga diklasifikasikan dalam enam kategori (dalam jalur pendidikan luar sekolah), meliputi:

1. Para buruh dan petani
2. Golongan remaja yang terganggu pendidikan sekolahnya.
3. Para pekerja yang berketrampilan
4. Golongan teknisi dan profesional
5. Para pemimpin dalam masyarakat
6. Golongan masyarakat yang sudah dewasa atau sudah tua.

Hal yang dikemukakan diatas hanyalah sebagian kecil dari implikasi konsep pendidikan sepanjang hayat pada program program dan sasaran pendidikan. Seiring perkembangan iptek, kondisi saat ini mengalami perubahan yang menuntut adanya kebutuhan dan tekanan baru justru lebih kompleks, gelombang perubahan politik, sosial, dan ilmu pengetahuan serta teknologi merambah hampir semua aspek kehidupan masyarakat. Oleh karenanya pendidikan sepanjang hayat menekankan kerjasama antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menciptakan pengalaman pendidikan bersama. Sebagaimana dikemukakan para tokoh penganjur pendidikan sepanjang hayat bahwa, pendidikan sepanjang hayat akan meningkatkan persamaan distribusi pelayanan pendidikan, memiliki implikasi ekonomi yang menyenangkan, alternative dalam menghadapi struktur sosial yang cenderung selalu berubah, mengantarkan pada peningkatan kualitas hidup dan sebagainya.

Di sisi lain pendidikan sepanjang hayat adalah peluang yang luas bagi seseorang untuk terus

balajar agar dapat meraih keadaan kehidupan yang lebih baik. Adapun hal hal yang menyebabkan dan memungkinkan demikian antara lain:

1. Perkembangan ilmu dan the-nologi.
2. Produk tehnologi yang perlu dipelajari terkait dengan alat kerja.
3. Alat alat kerja yang berbasis the-nologi.
4. Perubahan sosial sebagai dampak perkembangan tehnologi.
5. Pendidikan berlangsung sejak dulu hingga sekarang.
6. Masyarakat tradisional tidak banyak mengalami perubahan.
7. Semakin maju masyarakat semakin berbagai macam sumber kehidupan.

Pendidikan sepanjang hayat merupakan jawaban terhadap kritik kritik yang dilontarkan kepada sekolah. Sistem sekolah secara tradisional mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kehidupan yang sangat cepat dalam abad terakhir ini dan tidak dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan atau tuntutan manusia yang semakin meningkat. Pendidikan di sekolah hanya terbatas pada tingkat pendidikan sejak kanak kanak sampai dewasa, tidak akan memenuhi persyaratan persyaratan yang dibutuhkan dunia yang berkembang sangat pesat.

Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu system yang flek-sibel. Pendidikan harus tetap bergerak dan mengenal inovasi secara terus

menerus. Melalui proses belajar se-panjang hayat inilah manusia mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara terus menerus, mampu mengi-kuti perkembangan ilmu dan tehnologi serta perkembangan masyarakat yang diakibatkan dan budaya untuk menghadapi tantangan masa depan, serta mau dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang.

Adapun manifestasi pendidikan sepanjang hayat di era globalisasi saat ini, semakin beragam dalam kehidupan masyarakat sehari hari baik di per-kotaan maupun di pelosok desa, sebagaimana pernyataan Mendikbud RI meneruskan program UNESCO diantaranya melalui

Literasi, yaitu kemampuan sese-orang memaksimalkan potensi dan ketrampilan yang ada dalam dirinya. Sedangkkn cakupan ketrampilan yang dimaksud bukan hanya sekedar baca tulis, tetapi juga meliputi skill ketrampilan yang dimiliki individu tersebut. Saat ini masyarakat sudah responsive terhadap perkembangan zaman, terbukti akhir akhir ini sebagian besar masyarakat bisa memanfaatkan tehnologi melalui daring.

Pelatihan tennis dan pendidikan Vokasi. Pelatihan tehnis pada umum-nya diberikan kepada siapapun semua usia Pendidikan Vokasi, diberikan kepada peserta didik pada tingkat SLTA khususnya siswa SMK, sedangkan untuk masyarakat umum dilakukan dalam bentuk penyuluhan biasanya ditujukan untuk para pelaku UMKM.

Pendidikan Tinggi, sebagai bukti pendidikan di Indonesia awalnya di-berlakukan wajib belajar 9 th, kemudian

berubah 12 tahun sampai tingkat SLTA, bahkan saat ini pemerintah sudah menjamin pendidikan masyarakat sampai perguruan tinggi. Saat ini, pendidikan tinggi mengalami perkembangan sangat pesat, bahkan bisa dikatakan pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mewujudkan konsep pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh Pendidikan Terbuka, *open access learning* perkembangan pendidikan saat ini sangat terbuka lebar untuk semua lapisan masyarakat. Pendidikan bisa diakses dari mana saja, kapan saja baik di lembaga ataupun di ruang terbuka yang dengan sendirinya harus ada sarana internet. Pendidikan jarak jauh, semua orang bisa belajar tidak perlu tatap muka tetapi, bisa dilakukan walau melalui jarak jauh dengan koneksi internet

Aplikasi ICT untuk pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal. Pendidikan beberapa tahun terakhir ini tidak bisa hanya dipandang sebagai proses belajar tidak terbatas dengan ruang dan waktu, akan tetapi saat ini pembelajaran perlu mengintegrasikan aplikasi baik pendidikan formal mulai TK, SD, SMP, SMA maupun perguruan Tinggi semuanya menggunakan aplikasi ICT.

Penyemaian Skill Abad 21. Perkembangan dunia saat ini sudah berkembang sangat pesat, orang yang tidak mau berubah akan ketinggalan zaman, untuk itu perlu disemaikan menyesuaikan skill abad 21

Sebagai contoh, orang walau hanya tinggal dirumah tapi tetap memiliki penghasilan, karena mereka memiliki skill yang adaptif di abad 21 seperti hanya dengan smartphone bisa memasarkan bisnisnya. oleh karenanya saat ini sangat dibuuhkan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Jika memperhatikan manifestasi/perwujudan pendidikan sepanjang hayat yang sudah lengkap, sangat disayangkan jika seseorang tidak memanfaatkan kesempatan yang tersedia dan disediakan oleh masyarakat serta dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan sepanjang hayat sebagaimana dijelaskan Djudju sudjana (2000) dalam Djamarah, tentang hakekat pendidikan sepanjang hayat yang dikemukakan UNESCO (1979), membeikan arahan supaya pendidikan non formal dikembangkan diatas prinsip prinsip pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan hanya akan berakhir apabila manusia telah meninggalkan dunia fana.
2. Pendidikan sepanjang hayat merupakan alat untuk memberi motivasi secara kuat bagi peserta didik yang akan merencanakan dan melakukan kegiatan belajar secara terorganisasi dan sistematis.
3. Kegiatan belajar ditujukan untuk memperoleh, memperbaharui dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dimiliki peserta didik.
4. Pendidikan memiliki tujuan-tujuan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan belajar mereka dan dalam mengembangkan kepuasan diri

setiap insan yang akan melakukan kegiatan belajar.

5. Perolehan pendidikan merupakan prasyarat bagi perkembangan kehidupan manusia, baik untuk memotivasi diri maupun untuk meningkatkan kemampuannya, agar manusia selalu melakukan kegiatan belajar guna memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. Pendidikan non formal mengakui eksistensi dan pentingnya pendidikan formal serta dapat menerima pengaruh dari pendidikan formal karena kehadiran kedua jalur pendidikan ini adalah untuk saling melengkapi dan mendukung antara satu dengan yang lain.

Untuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan bagi sebagian besar orang, akses dan kesempatan belajar lagi terkendala berbagai factor, terutama terkait dengan waktu, batasan usia dan system pembelajaran. Pada sisi lain tuntutan belajar dalam rangka peningkatan kemampuan sumber daya manusia sangat mendesak terutama bagi mereka yang memiliki tugas dan status sosial. Dalam situasi inilah sangat dibutuhkan adanya system layanan dan pengelolaan pendidikan non formal yang mampu memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang kompetibel dengan

Di wilayah perkotaan peluang belajar tambahan, pelengkap dan pemuat akhiran diri sudah terjadi secara alamiah, betapa banyak program pendidikan dan pelatihan, baik berupa kursus maupun kelompok belajar yang menyediakan layanan pendidikan dalam

rangka memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, peningkatan kemampuan serta berbagai latihan dan pendidikan spiritual yang bertujuan untuk mendapatkan nilai hidup dan meningkatkan kemampuan diri. Senada dengan pendapat **Durotul Yatimah** dan **Karnadi** bahwa; Demikian derasnya arus perkembangan program pendidikan non formal di masyarakat beserta semakin meluapnya kebutuhan masyarakat akan layanan program pendidikan non formal ini merupakan konsekuensi tak terelakkan dari pesatnya gerakan pembangunan, modernisasi, industrialisasi, dan teknologi informasi yang selama ini berlangsung di Indonesia.

Dari beberapa definisi di atas serta dihubungkan dengan arah dan alasan pendidikan sepanjang hayat dan pemaparan hasil pengamatan realitas dalam masyarakat, bahwa pendidikan sepanjang hayat juga berfungsi dalam pengembangan potensi manusia baik melalui institusi maupun pengalaman hidup.

Demikian urgennya pendidikan sepanjang hayat terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam beradaptasi diri sebagai tuntutan dan akibat perubahan sosial serta perkembangan iptek, Untuk memenuhi kebutuhan dalam menambah, melengkapi, menyesuaikan pengetahuan dan kemampuan seseorang di abad 21, akan sangat signifikan dan lebih strategis dilaksanakan melalui pelayanan pendidikan non formal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan di bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Pendidikan sepanjang hayat adalah konsep pendidikan yang dilaksanakan kapan saja, dimana saja, tanpa batasan usia. Pendidikan sepanjang hayat JUGA pendidikan yang berfungsi dalam pengembangan potensi manusia di sepanjang hayat, baik melalui institusi maupun pengalaman hidup. Sedangkan penerapan pendidikan sepanjang hayat dapat dilaksanakan melalui pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Sesuai arah pendidikan sepanjang hayat bagi orang dewasa, seyogyanya implikasi pendidikan sepanjang hayat dilaksanakan melalui pendidikan non formal serta membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Ilmu Pendidikan, 2003. Rinneka Cipta, Jakarta
- Darmadi, Hamid, dkk, Pengantar Pendidikan, suatu konsep, dasar, Teori, Strategi dan Implementasi, 2018, Alfabeta Bandung
- Hasbulloh, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 2019, PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Jannah, F. Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya, 2013, Dinamika Ilmu, Vol. 13, No. 1
- Sudjana, Djudju, Pendidikan Non Formal, 2004, Fallah Production, Bandung
- Sufirmansyah, Pembelajaran Sepanjang Hayat, Kapita Selecta Pendidikan, 2020.
- Team Dosen IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan, 1988, Usaha Nasional, Surabaya.
- Yatimah, Durotul dkk, Pendidikan Non Formal dan Informal dalam bingkai pendidikan Sepanjang hayat, 2014 AUPABSTA Bandung